

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Objek Penelitian**

PT. Buana Cipta Propertindo atau Cipta Group merupakan kelompok usaha properti terkemuka di Pulau Batam. Berdiri sejak tahun 1996, Cipta Group telah mengembangkan proyek perumahan dan area komersial telah tersebar diseluruh Batam dan Kepulauan Riau, tercatat lebih dari 17 ribu unit properti telah dibangun hingga saat ini. Hingga kini Group perusahaan telah melakukan dengan pengembangan bisnis usaha, bukan saja Real Estate, namun juga Kontraktor dan juga Hotel.

Cipta Group Properti berkomitmen dan berdedikasi untuk menjadi yang terdepan dan terbaik dalam mengembangkan perumahan dan kawasan bisnis tidak hanya nyaman, aman, berkelas dan inovatif, tetapi juga menyediakan ruang kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi masyarakat Batam. (Sumber: [www.ciptagroup.com](http://www.ciptagroup.com), diakses 22 januari 2019)

### **Visi**

Cipta Group menjadi salah satu Perusahaan Properti terbesar & terpercaya di Indonesia.

### **Misi**

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh konsumen
2. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
3. Ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan social

# CIPTA GROUP PROJECTS



Gambar 1.1

## Cipta Group Project 2018

(Sumber: [www.ciptagroup.com](http://www.ciptagroup.com))

Diakses: 22 Januari 2019

Cipta puri merupakan sebuah pertokoan dan pasar yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Bukan hanya pertokoan dan pasar saja, terdapat Apotik, Sekolah, dan Kampus juga yang terletak di Cipta Puri. Karena letaknya yang strategis tersebut membuat para wirausaha membuka lahan di Cipta Puri terutama di bidang Kuliner. Cipta puri terletak di daerah Tiban tepatnya di Jl. Komp. Cipta Puri, Tiban Baru. Lokasinya sangat strategis karena berada di jalan besar dan di seberang SPBU Tiban Baru.

Awal mulanya, cipta puri ini dibangun untuk mempermudah Perumahan Cipta Puri yang berada di belakang pertokoan untuk belanja agar tidak perlu jauh-jauh lagi. Tetapi seiring berjalannya waktu, banyak yang menjadikan pertokoan tersebut menjadi Apotik, Sekolah, Supermarket, maupun kampus dan tempat makan.

Selain pertokoan, terdapat juga tempat makan kaki lima di pinggir jalan yang hanya berjualan di malam hari. Terdapat 15 pedagang kaki lima yang menjual makanan berat, yaitu:

1. Ayam Goreng Semarang, menjual makanan seperti ayam penyet, ayam bakar, mie goreng, sayuran, dan juga minuman seperti teh obeng.

2. Seafood 88, menjual bermacam – macam olahan laut seperti udang, ikan, cumi, kerang dan olahan sayuran.
3. Angkringan Cerita Kita, menjual makanan seperti nasi goreng, mie goreng, indomie, dan lain lain. Dan juga menjual minuman.
4. Nasi goreng Kang Haji, menjual berbagai macam nasi goreng
5. Warung pojok, menjual makanan seperti pecel lele, bebek goreng, ayam sambal ijo, dan sayuran.
6. Mie aceh, menjual makanan khas aceh seperti mie aceh dan minuman bandrek
7. Mie ayam dan bakso super, menjual mie ayam dan bakso yang berukuran besar
8. Sate padang Ajo, menjual sate ayam dan daging dengan kuah padang dan ketupat
9. Podomoro sambal idjo, menjual makanan seperti ayam, ikan lele, ceke, sosis diolah menggunakan sambel idjo yang sangat pedas
10. Jeki food street, menjual makanan seperti lok-lok, ayam rica-rica, indomie, dan minuman.
11. Mas Tukul, menjual makanan seperti ayam penyet, pecal lele, bebek, dan sayuran.
12. Warung Djawa, menjual makanan seperti penyetan, ikan bandeng, ayam bakar, ikan bakar, dan juga sayuran dan minuman
13. Ketoprak Jakarta, menjual ketoprak, karedok, dan pecel
14. Seafood 01, menjual olahan seafood dengan berbagai macam menu dan cara olahan.
15. Warung Soleh, menjual makanan seperti ayam penyet, pecel lele, ayam bakar, dan olahan sayur seperti kangkung terasi

Dengan adanya makanan berat tersebut terdapat juga 10 pedagang kaki lima yang menjual makanan ringan, yaitu:

1. Martabak Mesir, hanya menjual satu jenis martabak yaitu martabak mesir dengan kuah cuka
2. Bakso cilok gelas, menjual cilok dalam ukuran kecil yang dimasukan kedalam gelas dengan kuah baksi
3. Pisang keju coklat lumer, menjual pisang yang dilapisin kulit lumpia berisi coklat dan ditaburi keju
4. Pisang cokju goreng, pisang goreng yang ditaburi coklat meses dan keju
5. Martabak terang bulan, menjual martabak manis dan martabak asin
6. Martabak Bangka, menjual martabak manis khas Bangka

7. Luti mama lugna, menjual roti berbentuk oval dan berukuran kecil dengan isian abon ikan
8. Otak-otak, menjual otak otak ikan dan sotong
9. Cilok pedas, menjual cilok dengan sambel kecap pedas
10. Martabak mini, menjual martabak manis dalam ukuran kecil.

Setelah makanan berat dan makanan ringan, terdapat 6 pedagang kaki lima yang hanya menjual minuman, yaitu:

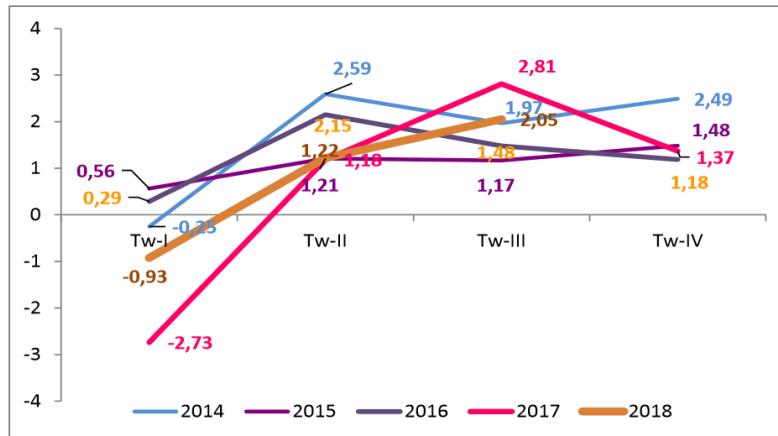
1. Cipta coffee, menjual minuman bermacam-macam coffee, the, milkshake, thai tea, dan lain lain
2. Bandrek gerbang, menjual STMJ dan minuman penghangat tubuh lainnya
3. Super juice, menjual berbagai macam jus
4. Milo bubble, menjual minuman berasa dengan tambahan bubble
5. Bandrek aceh, menjual STMJ dan minuman penghangat tubuh lainnya
6. Java juice, menjual berbagai macam juice

## **1.2 Latar Belakang**

Tidak ada satu negara di dunia yang mampu menjadi negara maju tanpa adanya sejumlah masyarakat yang berwirausaha. Pertumbuhan wirausaha ini membawa peningkatan perekonomian yang luar biasa bagi suatu negara. Sehingga semakin banyak suatu negara memiliki wirausaha maka semakin meningkat perekonomian negara tersebut. (Saiman, 2015)

Keberadaan dan peranan dari kelompok entrepreneur yang menentukan kemajuan atau kemuduran ekonomi suatu bangsa. Akan banyak manfaat yang di timbulkan bagi masyarakat dengan munculnya kewirausahaan. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, serta menumbuhkan kesejahteraan bagi masyarakat. (Santoso, 2015:1)

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Terlebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah. (Minuzu, 2014)



**Gambar 1.2**

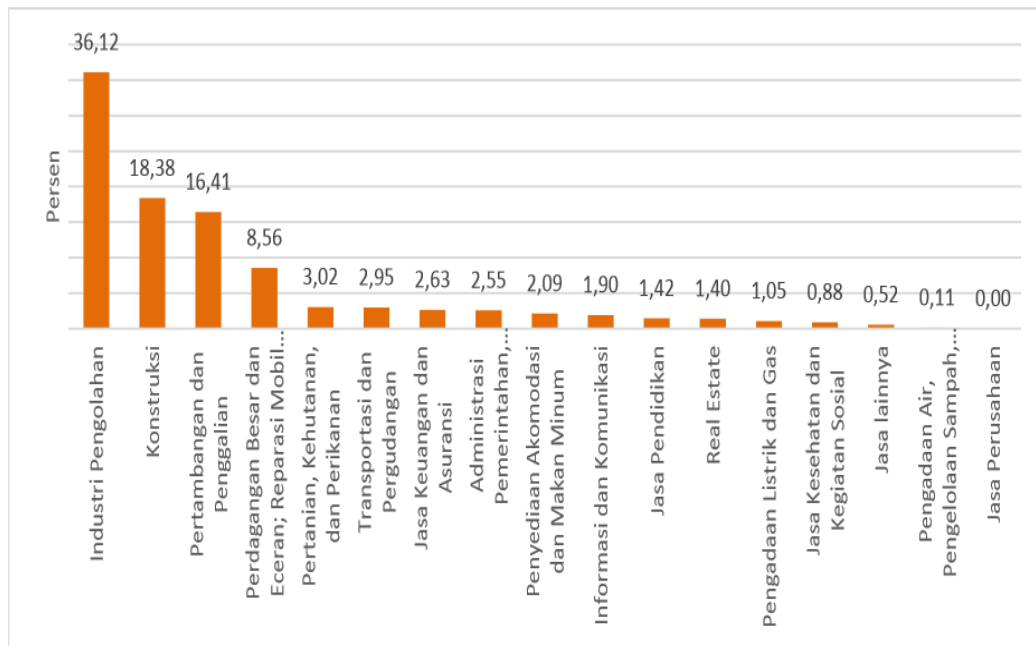
**Pertumbuhan PDRB Triwulanan, 2014-2018**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau*

*Diakses: 22 januari 2019*

Dilihat dari gambar 1.2 Ekonomi Kepulauan Riau triwulan III-2018 tumbuh sebesar 2,05 persen bila dibandingkan dengan triwulan II-2018 (q-to-q). Pada triwulan ini sebagian besar kategori lapangan usaha mengalami pertumbuhan kecuali kategori Transportasi dan Pergudangan (-8,44%), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (-5,92%), Jasa Perusahaan (-2,77%) dan Jasa Pendidikan (-2,22%). Sementara itu, kategori yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 6,61%, Konstruksi sebesar 4,61%; diikuti oleh kategori Industri Pengolahan sebesar 4,46% dan kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,19%. (BPS Kepri, 2018). Jika ditelusuri lebih dalam, Subkategori Penyediaan Makanan dan Minuman yang merupakan bagian dari kategori lapangan usaha ini paling banyak diusahakan, karena usaha pada kategori ini terpusat pada Kota Batam dengan penyerapan tenaga kerja juga paling banyak di Kota Batam yakni mencapai 8.930 orang. Tetapi pada nyatanya berkurang sebesar 5,92% dalam penyediaannya.

Struktur Ekonomi Kepulauan Riau pada triwulan III-2018 masih didominasi oleh Industri Pengolahan (36,12%); Konstruksi (18,38%); dan Pertambangan dan Penggalian (16,41%). Andil pertumbuhan terbesar disumbangkan oleh kategori Industri Pengolahan 1,66 persen; Konstruksi sebesar 0,83 persen; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,10 persen.



**Gambar 1.3**

**Distribusi PDRB (ADHB) Provinsi Kepulauan Riau  
Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2018 (persen)**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau*

Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa penyediaan akomodasi makan dan minum menempati urutan ke-9 yang berarti mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian Kepulauan Riau. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk mengetahui factor yang membuat akomodasi penyedia makan dan minum menjadi urutan ke-9 dan mengambil variable Perilaku kewirausahaan sebagai penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi Kota Batam karena melihat masih banyaknya pelaku usaha yang belum menerapkan factor tersebut.

Cipta Puri merupakan salah satu tempat yang menyediakan lahan untuk UMKM khususnya dalam bidang kuliner. Para wirausaha menyewa lahan di depan pertokoan untuk menjual berbagai jenis makanan dan minuman. Cipta puri letaknya sangat strategis karena berada di tengah-tengah perumahan, dan terdapat kampus di sekitarnya, sehingga sangat besar peluang untuk membuka tempat usaha kuliner.

Peneliti memilih Cipta Puri karena lokasinya besar dan terdapat 30 gerai makanan. Terdapat 49% yang menjual makanan berat, 32% yang menjual makanan ringan, dan 19% yang hanya menjual minuman. Berdasarkan wawancara dengan para pengusaha kuliner cipta puri, hal ini menyebabkan adanya persaingan dan membuat para pengusaha kuliner selalu ingin memajukan usaha mereka untuk menarik konsumen.

Dengan informasi tersebut peneliti melakukan pra survey dengan menyebarkan pra kuesioner terhadap 30 wirausaha kuliner Cipta Puri. Berikut merupakan hasil pra survey dapat dilihat pada Tabel 1.1:

**TABEL 1.1**  
**PRA KUESIONER TENTANG PENGEMBANGAN BISNIS**

No.	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju	Presentase		Total
				Setuju	Tidak setuju	
1.	Semua makanan dan minuman terjual	21	9	68%	32%	100%
2.	Pendapatan meningkat	23	7	74%	26%	100%
3.	Volume penjualan meningkat	23	7	74%	26%	100%
4.	Saya akan menambah cabang di tempat lain	12	18	41%	59%	100%
5.	Saya berpotensi dalam berwirausaha	25	5	80%	20%	100%

*Sumber:* Hasil Olah Data Penulis, 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 para wirausaha di Cipta Puri, peneliti memberikan lima pertanyaan. Sebanyak 32% tidak setuju bahwa semua makanan dan minuman yang mereka sediakan habis terjual, hal ini disebabkan banyaknya pesaing yang menjual makanan sejenis sehingga kurang berkembangnya usaha. Lalu 26% wirausaha tidak setuju bahwa pendapatan dan volume penjualan mereka meningkat, hal ini disebabkan kurangnya inovasi yang diberikan oleh penjual dan membuat usahanya kurang berkembang. Dan 59% tidak akan menambah cabang di tempat lain dikarenakan kondisi ekonomi yang menurun. Hanya 20% yang merasa belum berpotensi dalam berwirausaha, hal ini dikarenakan kurangnya mengikuti seminar wirausaha yang sering diadakan pemerintah untuk UMKM.

Dari pra survey diatas dapat diketahui hasil dari pra kuisisioner tentang pengembangan bisnis, dan pada table 1.2 akan diketahui hasil kuisisioner tentang perilaku kewirausahaan.

**TABEL 1.2**  
**PRA KUESIONER TENTANG PERILAKU KEWIRAUSAHAAN**

No.	Pertanyaan	Setuju		Presentase	Total
-----	------------	--------	--	------------	-------

			Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	
1.	Saya mampu bertanggung jawab kepada karyawan	25	5	80%	20%	100%
2.	Percaya diri	27	3	86%	14%	100%
3.	adanya kesenjangan sosial	0	30	0%	100%	100%
4.	Saya berani mengambil resiko	20	10	65%	35%	100%
5.	Adanya tekanan dalam menjalankan usaha	15	15	50%	50%	100%

(Sumber : Hasil Olah Data Penulis 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 para wirausaha di Cipta Puri, peneliti memberikan lima pertanyaan tentang perilaku kewirausahaan. Sebanyak 20% tidak setuju bahwa mereka mampu bertanggung jawab kepada karyawannya, hal ini disebabkan oleh tidak tetapnya laba yang diterima oleh pemilik wirausaha. Lalu hanya 14% wirausaha yang belum memiliki rasa percaya diri, hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman dalam berwirausaha. Dan 100% tidak setuju dengan adanya kesenjangan social, karena mereka merasa semua disamakan dan tidak ada pilih kasih. sekitar 35% responden tidak berani mengambil resiko dalam berwirausaha, sedangkan mengambil resiko dalam wirausaha merupakan salah satu ciri-ciri perilaku kewirausahaan. Hanya 50% yang tidak setuju adanya tekanan dalam menjalankan bisnis, setelah di perjelas diketahui bahwa tekanan yang dimaksud ialah dalam hal penjualan yang mengharuskan makanan laku terjual.

Dengan adanya pra survey ini, masih banyak pedagang kaki lima di Cipta Puri belum semuanya memiliki perilaku kewirausahaan yang sesuai dengan ciri – ciri yang disebutkan oleh Suryana (2014) yaitu, Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang yang memiliki keperibadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri – ciri: Penuh percaya diri, Memiliki inisiatif, Memiliki motif berprestasi, Memiliki jiwa kepemimpinan, dan Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Dan dilihat dari segi perkembangan usahanya sesuai yang disebutkan Kurniawati



(2017) yaitu: Memulai bisnis, mencari peluang, mempunyai modal berwirausaha, strategi komunikasi, memilih lokasi, strategi pemasaran, keuangan, dan bersaing.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sibuea (2015) Menyatakan bahwa Perilaku kewirausahaan dan strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap perkembangan usaha dan analisis penelitian dari Santoso (2017) mengatakan bahwa Perilaku wirausaha pengusaha di Kota Pekanbaru termasuk kedalam kategori baik dengan perolehan skor 3,88 sebagian para pengusaha yang tanggap terhadap peluang tidak berpengaruh terhadap perkembangan usahanya dikarenakan tidak memiliki kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dan berdasarkan hasil analisis dari Salindeho (2017) dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengembangan usaha mikro yang ada di propinsi Sulawesi Utara. Dengan adanya perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh setiap pemilik usaha mikro akan menunjang keberhasilan usaha mikro itu sendiri.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis melihat adanya peluang untuk meneliti perilaku kewirausahaan yang dimiliki para pedagang kaki lima di Cipta Puri terhadap perkembangan usaha yang mereka lakukan. Sehingga, penulis tertarik untuk menjadikan variabel ini sebagai variabel independen. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan masukan bagi para wirausaha lainnya khususnya dalam mengembangkan usaha yang sesuai dengan perilaku kewirausahaan yang sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penulis membuat penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana variabel diatas berpengaruh terhadap perkembangan usaha para wirausahawan melalui penyebaran kuisioner. Rata – rata para pedagang berjualan dari jam lima sore sampai jam satu malam. Hal-hal diatas menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Pada Pedagang Makanan Kaki Lima di Cipta Puri Kota Batam)”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana perilaku kewirausahaan pedagang kaki lima di Cipta Puri?
2. Bagaimana perkembangan usaha pedagang kaki lima di Cipta Puri?
3. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap perkembangan usaha pada pedagang kaki lima di Cipta Puri?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Mengetahui perilaku kewirausahaan pedagang kaki lima di Cipta Puri Kota Batam.
2. Mengetahui perkembangan usaha pedagang kaki lima di Cipta Puri Kota Batam.
3. Mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap perkembangan usaha pada pedagang kaki lima di Cipta Puri Kota Batam.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Melalui penelitian ini penulis mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan berdasarkan ilmu dan teori yang sudah diperoleh selama perkuliahan dan selama penelitian, sehingga menambah wawasan.
- b. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar perkembangan usaha pada Pasar Cipta Puri Kota Batam menjadi lebih baik dan berkembang.
- c. Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam kajian pengembangan kewirausahaan di dunia pendidikan.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dibidang kewirausahaan khususnya yang berkaitan dengan perilaku kewirausahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi yang ingin mempelajari atau memulai wirausaha, dan menjadi acuan dalam mengembangkan usaha, sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2018 – Maret 2019 di jalan cipta puri, Tiban Baru, Kota Batam dan objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pedagang makanan kaki lima di Pasar Cipta Puri Kota Batam.